BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) yakni memiliki target menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di bawah 70 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di bawah 25 per 100.000 KH Periode tahun 2016-2030. WHO mencanangkan eliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak (*mother-to-child transmission*). Tiga penyakit yang menjadi fokus adalah HIV, Hepatitis B, dan Sifilis. Tiga penyakit tersebut merupakan penyakit infeksi yang endemik di wilayah Asia dan Pasifik. (WHO, 2018). *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) menyebutkan bahwa, pada tahun 2015 penderita HIV secara global mencapai sekitar 36,7 juta orang dan sekitar 2,1 juta di antaranya merupakan kasus baru. Pada tahun 2016 diperkirakan infeksi baru HIV pada anak-anak berjumlah 160.000, dan secara global diperkirakan ada 3,1 juta anak-anak dengan HIV positif. Penularan HIV dari ibu ke anak mencapai 9% dari seluruh infeksi baru di seluruh dunia (UNAIDS, 2016).

Tujuan pemeriksaan HIV pada ibu hamil adalah untuk mencegah terjadinya kasus HIV pada bayi yang di lahirkan oleh ibu dengan HIV. Penularan HIV dari ibu ke bayi dapat terjadi selama masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Infeksi HIV pada bayi dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini fokus pada

pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertikal yaitu dari Ibu yang Positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Kegiatan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 pada ibu hamil dilayanan Kesehatan dasar (Puskesmas) dan Jaringannya. Ibu hamil yang menderita sifilis, tanpa pengobatan yang adekuat maka 67% bayi akan terinfeksi, sebagian kehamilan akan berakhir dengan abortus, lahir mati atau menderita sifilis kongenital. Demikian pula dengan ibu yang menderita hepatitis B, 95% bayi yang dilahirkan akan terinfeksi dan apabila bayi tidak mendapatkan penanganan standar, maka bayi tidak akan mendapat perlindungan dari penyakit hepatitis B. (Kemenkes, 2017)

Dalam Profil Kesehatan Indonesia 2020 Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Prevalensi infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil berturut-turut 0,3%, 1,7% dan 2,5%. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk HIV adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90%. Dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia, angka diatas termasuk ke dalam angka yang cukup tinggi sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk menanganinya (Kemenkes, 2017)

Kabupaten Karangasem mencatat terjadi peningkatan kasus HIV dan sifilis. Data PPIA tahun 2020 ditemukan kasus positif HIV sebanyak 0,12 % (6 orang), sifilis sebanyak 0,14% (10 orang) serta Hepatitis B sebanyak 0,97% (50 orang) Kecamatan Manggis pada tahun 2019 menempati peringkat kedua kasus HIV setelah Kubu dengan bertambahnya 6 kasus (3 AIDS).(Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2019) . Program dalam PERMENKES RI no 52 tahun 2017 berisi tentang program *Triple Eliminasi* mempunyai target mencapai zero pada tahun

2030 target 3 *Zero* yaitu *zero new infection* (penurunan jumlah kasus baru), *zero death* (penurunan angka kematian), *zero stigma and discrimination* (penurunan tingkat diskriminasi) (Kemenkes, 2017)

Triple Eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS , Hepatitis B, dan Sifilis. Agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi, pada tahun 2020 sebesar 51,37% ibu hamil melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B dari jumlah sasaran ibu hamil tahun 2020 sebanyak 5,221,784 ibu hamil. Capaian ini masih belum mencapai target, yaitu Deteksi Dini Hepatitis B minimal 80% Ibu Hamil diperiksa terintegrasi dengan HIV dan Sifilis (*Triple Eliminasi*). Selama tahun 2020 terdapat 2.404.754 ibu hamil yang di periksa HIV di Indonesia. Dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 6.094 (0,25%) ibu hamil yang positif HIV. Provinsi dengan persentase ibu hamil yang positif HIV tertinggi adalah Provinsi Papua Barat sebesar 2,56%, Kepulauan Riau sebesar sebesar 2,32% dan Papua sebesar 0,88% (Kemenkes RI, 2021)

Dengan diadakannya program bernama *Triple Eliminasi* yang sesuai dengan rekomendasi WHO, angka penularan diharapkan dapat menurun dengan adanya kegiatan preventif. Kegiatan tersebut berupa pelaksanaan tes HIV, Hepatitis B dan Sifilis saat *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil (WHO, 2018). Dalam menentukan tercapainya indikator eliminasi penularan tersebut dapat dilihat dari cakupan kegiatan yang disebutkan dalam PERATURAN MENTRI KESEHATAN (PMK) No.52 tentang Eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak memuat Pelayanan antenatal, deteksi dini lengkap berkualitas Cakupan tahun 2021

: 90% dari ibu hamil diperiksa HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dan Cakupan 2022 : 100% dari ibu hamil diperiksa HIV, Sifilis, dan Hepatitis B.

Dalam hasil penelitian Petralina (2020) menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum mendapatkan informasi yang cukup tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* yang diperoleh dari tenaga kesehatan, media cetak dan media elektronik. Dengan demikian, upaya lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan cakupan skrining ibu hamil dalam ANC, yang dilanjutkan dengan peningkatan akses terapi dan deteksi dini pada bayi, agar target *Triple Eliminasi* bisa tercapai. Perilaku ANC ibu hamil dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi yang oleh WHO yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu dengan menggunakan kekuatan (enforcement), peraturan (regulasi), dan edukasi (Koamesah, Trisno and Rante, 2021).

Hasil penelitian Petralina juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* rendah sebanyak 82% (33 responden), 6 responden 15% (6 responden) mempunyai pengetahuan cukup dan 3% (1 responden) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang *Triple Eliminasi* diharapkan dapat membentuk sikap positif ibu terhadap skrining *Triple Eliminasi* pada saat ANC.

Penelitian yang dilakukan oleh Sita dan Aryaneta (2017) mengatakan bahwa sikap ibu tentang pemeriksaan screening di puskesmas lubuk baja adalah negatif. Karena responden berprinsip bahwa menjauhi, menghindari, dan tidak menyukai pemeriksaan screening dan sebagian besar ibu hamil tidak peduli dengan keadaan dan pemeriksaan nya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2021 di UPTD Puskesmas Manggis 1, dalam data Integerasi ANC tahun 2021 data

menyebutkan dari target 454 ibu hamil yang di test hanya 77% yang melakukan test HIV dan 80% melakukan test sifilis dan Hepattis B. Angka tersebut menyatakan bahwa masih terdapat sasaran ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1. Pemeriksaan *Triple Eliminasi* merupakan Program Aktif Pemerintah yang telah dijalankan di UPTD Puskesmas Manggis 1, dimana setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan akan diberikan sosialisasi oleh petugas mengenai pentingnya pemeriksaan *Triple Eliminasi* bagi ibu hamil.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari studi pendahuluan yang telah dilaksanaan di Puskesmas Manggis 1 dimana menurunnya Ibu Hamil untuk melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* tahun 2021 yaitu menjadi 77% melakukan test HIV dan 80% ibu hamil melakukan test sifilis dan HBSAg maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut "Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan Ibu Hamil dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

b. Mengidentifikasi sikap Ibu Hamil dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

c. Mengidentifikasi pemeriksaan *Triple Eliminasi* ibu hamil di Puskesmas Manggis 1.

d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

e. Menganalisis hubungan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta meningkatkan pemahaman dalam Pelaksanaan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Manggis 1.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mendapat pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian dibidang kesehatan ibu dan anak terutama pada pemeriksaan *Triple Eliminasi*.